

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Penggunaan teknologi menjadi kebutuhan wajib dalam kehidupan manusia. Dapat dilihat dari berbagai aktivitas manusia yang hampir seluruhnya menggunakan pemanfaatan teknologi (Alfiyah dan Dwi Nur, 2023). Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan teknologi juga menuntut tersedianya sistem informasi yang dapat menyediakan data dengan cepat serta diharapkan mempermudah masyarakat dalam mengakses apapun (Igiany dan Nugroho, 2020). Teknologi informasi sangat berperan penting dalam penyebaran informasi bagi masyarakat di semua bidang, tidak terkecuali di bidang kesehatan. Dengan adanya internet akan mempermudah masyarakat dalam mengakses apapun menggunakan teknologi digital (Yuni, 2017). Era Globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi sangat berkembang dengan begitu pesat. Salah satu kemajuan teknologi tersebut ialah teknologi informasi (TI) yang telah digunakan ke berbagai bidang kehidupan manusia. Definisi Teknologi Informasi itu sendiri adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja melalui berbagai media (seperti internet), termasuk kata-kata, bilangan dan gambar (Moller *et al.*, 2017). Penerapan intervensi kesehatan berbasis teknologi digital dinilai sangat menguntungkan. Pertama, dapat memperlancar akses pelayanan, mempermudah jangkauan pelayanan terhadap masyarakat. Kedua, dapat memindahkan intervensi kesehatan ke *platform digital* dan menghadirkan riset dengan peluang baru untuk memajukan teori dan konsep pelayanan kesehatan. *Platform digital* yang dapat digunakan diantaranya seperti, *Halodoc*, *GoApotik*, *K24Klik*, dan aplikasi kesehatan lainnya yang dimana dapat digunakan untuk melangsungkan penyampaian pelayanan kesehatan (Moller *et al.*, 2017).

Usia seseorang berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Aprilyanti, 2017). Usia telah terbukti menjadi salah satu faktor utama terhadap tingkat pengetahuan (Nengah *et al.*, 2020). Hal ini membuktikan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Berdasarkan (UU No 17 Tahun 2023) Tugas dari Tenaga Vokasi Farmasi yaitu membantu apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian dengan pengawasan apoteker dan dalam batasan tertentu. Salah satu organisasi pakar kefarmasian adalah PAFI atau "Persatuan Ahli Farmasi Indonesia", dimana dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah anggota PAFI cabang Badung.

Kabupaten Badung merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Bali Indonesia dengan Ibukota Badung yaitu Mangupura, ketersediaan fasilitas kesehatan di Kabupaten Badung terdapat 9 Rumah Sakit Umum, 38 Apotek, dan 13 Puskesmas (Dinkes Badung, 2022). Adanya fasilitas kesehatan di Kabupaten Badung dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, dimana Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten yang sering dikunjungi oleh wisatawan dengan banyaknya tempat wisata. Sehingga, pelayanan kesehatan berbasis teknologi sangat diperlukan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kefarmasian walaupun tidak bertemu secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan penggunaan platform digital untuk pelayanan farmasi oleh Tenaga Vokasi Farmasi anggota PAFI cabang Badung. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi yang diperlukan untuk pengembangan kompetensi Tenaga Vokasi Farmasi, khususnya dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan pelayanan kefarmasian kepada pasien. Penelitian ini juga dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pendayagunaan teknologi, serta akan membantu kinerja

layanan publik secara terpadu sehingga akan terwujud manajemen yang efektif dan efisien. Dimana artinya bahwa penggunaan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan akan memberikan kontribusi pada efektifitas pelayanan kesehatan yang optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan terkait penggunaan platform digital untuk pelayanan farmasi oleh Tenaga Vokasi Farmasi Anggota PAFI cabang Badung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan dalam penggunaan platform digital untuk pelayanan farmasi di PAFI cabang Badung

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui hubungan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan Tenaga Vokasi Farmasi dalam penggunaan platform digital untuk pelayanan farmasi di PAFI cabang Badung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai hubungan antara faktor usia, dimana usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan Tenaga Vokasi Farmasi dalam penggunaan platform digital untuk melangsungkan pelayanan kefarmasian.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi mengenai hubungan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh Tenaga Vokasi Farmasi terhadap penggunaan platform digital serta meningkatkan pelayanan kefarmasian dan menghadirkan riset dengan peluang baru untuk memajukan teori dan konsep pelayanan kesehatan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Octaviana & Rahmadhani, 2021).

##### 2.1.1 Tingkat pengetahuan

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Octaviana & Rahmadhani, 2021).

### 2.1.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut (Sukarini, 2018).

a. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik, pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.

c. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin yaitu tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki - laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya.

e. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

f. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

## 2.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dimulai dari cara yang sederhana sampai yang kompleks, bahkan saat ini manusia pun dapat berkomunikasi dengan bantuan teknologi yang canggih. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap, namun dapat berupa ungkapan baik itu senyuman, anggukan kepala, ataupun gerakan badan lainnya(Sarmadi, 2017).

### 2.2.1 Komunikasi dalam pelayanan farmasi

Keterampilan komunikasi yang baik akan mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan keberhasilan pengobatan pasien. Komunikasi yang baik antara tenaga kefarmasian dengan pasien akan meningkatkan tingkat kepercayaan pasien Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan kepatuhan pasien untuk minum obat sesuai dengan resep(Susanto *et al.*, 2023).

### **2.3 Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk menangani informasi, termasuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, mengendalikan informasi dengan berbagai cara untuk menghasilkan data yang berkualitas, khususnya data yang signifikan, tepat dan ideal. Baru-baru ini, dunia kesehatan mengalami perubahan yang sangat besar. Perkembangan teknologi di bidang kesehatan akan memudahkan pasien mendapatkan pelayanan kesehatan. Jika dahulu komunikasi pelayanan kesehatan dilakukan secara tatap muka, sekarang komunikasi pelayanan kesehatan bisa dilakukan dengan digitalisasi. Saat ini, pasien dapat berkonsultasi dengan dokter hanya melalui aplikasi kesehatan berbasis internet di ponsel pintar (Cholik, 2021). Pemberian layanan kesehatan, Tenaga Vokasi Farmasi dapat menggunakan platform digital seperti, Halodoc, GoApotik, K24Klik dan platform kesehatan lainnya (Juwita, 2020).

### **2.4 Sistem Informasi Kesehatan**

Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang menjelaskan bahwa Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah suatu sistem pengelolaan data dan informasi kesehatan di semua tingkat pemerintah secara sistematis dan terintegrasi untuk mendukung manajemen kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan mendorong setiap instansi pemerintah untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Salah satu bagian dari penerapannya yaitu dalam bidang kesehatan yang biasa dikenal dengan istilah Sistem Informasi Kesehatan (SIK) (Kasman, 2018).

### **2.5 Platform Digital Kesehatan**

Platform kesehatan digital adalah infrastruktur informasi kesehatan digital umum (struktur informasi) bahwa aplikasi dan sistem kesehatan digital dibangun untuk memberikan kesehatan digital layanan untuk mendukung pemberian layanan

kesehatan secara konsisten dan terintegrasi. Contoh *platform* kesehatan *digital* yang dapat digunakan untuk melakukan pelayanan kefarmasian yaitu, *Halodoc*, *GoApotik*, *K24Klik*, dan juga aplikasi kesehatan lainnya (Juwita *et al.*, 2020).

Pelayanan kefarmasian di apotek memiliki lebih banyak undang-undang dan peraturan di setiap negara dibandingkan bidang kesehatan lainnya. Diperlukan analisis yang cermat terkait undang-undang dan peraturan pada setiap negara terkait dengan pengoperasian apotek. Setiap negara yang menjalankan pelayanan telefarmasi wajib memiliki undang-undang dan peraturan yang mengizinkan pelayanan telefarmasi dan pelayanan jarak jauh dan harus diresmikan oleh Pemerintah negara masing-masing. Penyelenggara Sistem Elektronik Farmasi (PSEF) merupakan persyaratan untuk Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) yang memfasilitasi pelayanan kefarmasian. Pelaku usaha yang dapat mendaftarkan diri sebagai PSEF adalah pelaku usaha yang berbadan hukum, dan telah bekerjasama dengan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemberi pelayanan yang difasilitasi oleh PSEF harus berupa apotek yang resmi dan berizin.

#### 1. *HaloDoc*

Menurut (Dara *et al.*, 2023) Aplikasi *HaloDoc* merupakan salah satu aplikasi *M – health* Indonesia yang paling banyak diakses oleh masyarakat sebanyak 46,5%, dengan menawarkan berbagai layanan kesehatan seperti konsultasi dokter, pemesanan obat, layanan home lab, membuat janji temu langsung. Dengan visi menciptakan sebuah ekosistem kesehatan yang komprehensif berorientasi konsumen dalam memberikan keamanan dan keselamatan pasien, serta menyediakan pelayanan yang terintegrasi. Dalam meningkatkan pelayanannya pada tahun 2021 *HaloDoc* telah bekerjasama dengan lebih dari 20.000 dokter berlisensi, 2.000 klinik dan rumah sakit, serta 4.000 apotek. Jangkauan *HaloDoc* juga sangat luas mulai dari wilayah terluar NKRI di Aceh, Nusa Tenggara, Maluku hingga Papua. Selain itu, *HaloDoc* menjadi startup pertama di Indonesia yang meraih pendanaan Bill & Melinda Gates Foundation melalui pendanaan seri B tahun 2019 silam.

## 2. K24Klik

*K24Klik* adalah apotek online pertama di Indonesia yang “benar-benar buka 24 jam *non stop*” karena melayani konsultasi, pesanan dan pengantaran 24 jam *non stop*. Selain komplit ragam obatnya, *K24Klik* menjamin semua produk yang dibeli pada situs *K24Klik* adalah 100% asli. Pesanan pun langsung dapat dikirim dengan cepat karena dilayani oleh Apotek Mitra *K24Klik* dan Apotek K-24 terdekat dengan alamat tujuan.

## 3. GoApotik

GoApotik adalah platform aggregator apotek online dari PT Global Urban Esensial, salah satu digital *healthcare startup*, yang didanai oleh salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, yang memegang lisensi Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE). Perusahaan juga menerapkan prinsip-prinsip penyaluran dan pelayanan kefarmasian, khususnya obat-obatan melalui *e-commerce*, salah satunya Tokopedia. masyarakat juga dapat menebus resep dokter secara online melalui pengunggahan resep pada fitur Chat bersama apoteker setelah melakukan pembayaran. Resep yang diterima akan diperiksa keaslian dan keabsahannya oleh apotek mitra dari GoApotik. Setelah itu, apotek mitra akan membantu menyiapkan obat sesuai resep dan melakukan pengantaran obat bersama mitra logistik Tokopedia ke alamat pembeli.

### 2.5.1 Keuntungan menggunakan platform digital

DHP (*Digital Health Platform*) diharapkan dapat mempercepat inovasi dalam kesehatan digital yang terintegrasi dan interoperable solusi, memungkinkan sektor kesehatan mencapai tujuan kesehatan dan perawatannya dengan cara yang lebih dapat diprediksi, efisien, dan hemat biaya dan dengan pengurangan risiko (Juwita *et al.*, 2020).

1. Kualitas keseluruhan dan kontinuitas perawatan
2. Kepatuhan terhadap pedoman klinis dan praktik terbaik
3. Efisiensi dan keterjangkauan layanan dan komoditas kesehatan, dengan mengurangi duplikasi upaya dan memastikan penggunaan waktu dan sumber daya yang efektif

4. Model dan proses pembiayaan kesehatan
5. Regulasi, pengawasan, dan keselamatan pasien yang dihasilkan dari peningkatan ketersediaan kinerja data dan pengurangan kesalahan
6. Pembuatan kebijakan kesehatan dan alokasi sumber daya berdasarkan data berkualitas lebih baik.

## 2.6 Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung dan dapat diandalkan bagi pasien yang terkait dengan sediaan farmasi yang sepenuhnya bertujuan mencapai hasil yang jelas untuk lebih mengembangkan mutu kehidupan pasien. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di bidang kefarmasian telah terjadi pergeseran orientasi pelayanan kefarmasian dari pengelolaan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang komprehensif (*pharmaceutical care*) tidak saja sebagai pengelola obat serta dari sudut pandang yang lebih luas termasuk pemberian informasi untuk membantu pemanfaatan obat yang tepat dan rasional, monitoring penggunaan obat untuk menentukan tujuan akhir dan kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (Tuwongena *et al.*, 2021).

## 2.7 Tenaga Vokasi Farmasi

Berdasarkan (UU No 17 Tahun 2023) mengenai Tenaga Vokasi Farmasi dijelaskan bahwa Tenaga Vokasi Farmasi merupakan tenaga kefarmasian dengan lulusan Diploma Tiga yang memberikan pelayanan kefarmasian dengan kewenangan apoteker dalam batas tertentu. Tugas dari Tenaga Vokasi Farmasi yaitu membantu apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian. Salah satu organisasi pakar kefarmasian adalah PAFI atau "Persatuan Ahli Farmasi Indonesia", dimana dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah anggota PAFI cabang Badung, berdasarkan (Website SIPAFI, 2023) data jumlah anggota PAFI cabang Badung keseluruhannya saat ini adalah 361 anggota dengan jumlah Tenaga Vokasi Farmasi diploma tiga saat ini adalah 197 anggota.

## 2.8 Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memperoleh tujuan tersebut

diperlukan metode yang relevan dan valid untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Penelitian dengan metode analitik kuantitatif memiliki keunggulan seperti dapat diinterpretasikan dengan analisis statistik, didasarkan pada prinsip-prinsip matematika sehingga pendekatan kuantitatif dipandang dapat digunakan sebagai objektif secara ilmiah dan rasional. Selain itu, penelitian analitik kuantitatif frekuensi perubahan perilaku dari objek penelitian terbilang sedikit jika dibandingkan dengan analitik data kualitatif. Sementara itu, kekurangan metode analitik kuantitatif adalah responden hanya dapat menjawab pertanyaan secara singkat tanpa menjelaskan alasannya, sehingga peneliti tidak dapat melihat dari persepsi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat sampel yang dibutuhkan skala besar.

## **2.9 Analisis Statistik**

Analisis statistik merupakan suatu proses dimana terintegrasi dalam prosedur penelitian analisis data. Tujuan dari analisis statistik adalah untuk mencari jawaban dari suatu rumusan masalah dan membuktikan bahwa seseorang memiliki dugaan dalam penelitian dengan segala variabel yang dapat dipelajari.

### **2.9.1 Analisis kuantitatif**

Pada umumnya dalam penelitian kuantitatif alat-alat pengumpulan informasi/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dibentuk dari jabaran variabel penelitian yang dihasilkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sebelum instrumen penelitian dibuat untuk mengumpulkan informasi mengenai objek atau responden asli, instrumen tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Pemahaman peneliti terhadap validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti kuantitatif (Nuraeni *et al.*, 2017).

### 2.9.2 Jenis analisis kuantitatif

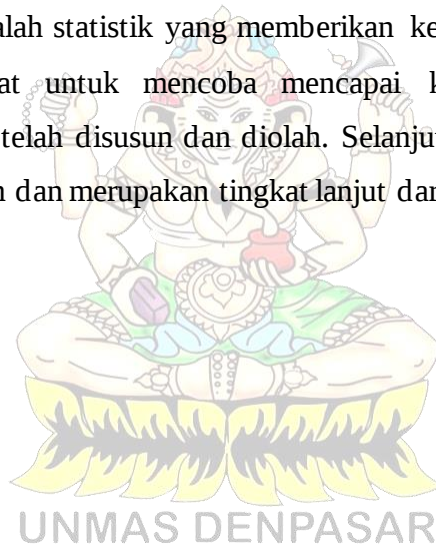
Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik (Sholikhah, 2016). Analisis kuantitatif dibagi menjadi dua kelompok, diantaranya yaitu:

#### 1. Statistik Deskriptif

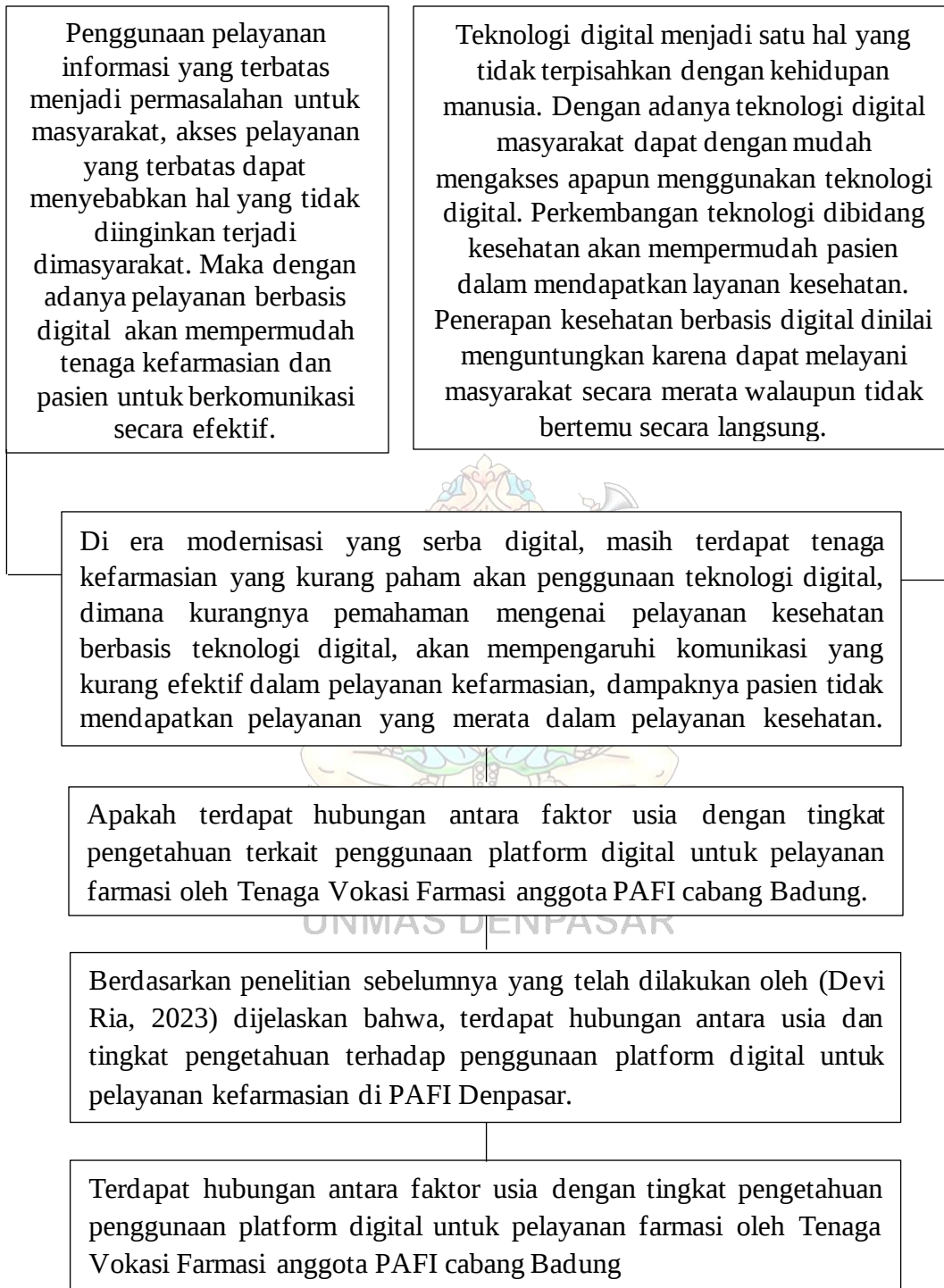
Statistik deskriptif adalah statistik wawasan yang tingkat kerjanya menggabungkan pendekatan untuk mengumpulkan, menyusun atau mengatur, mengolah, memperkenalkan dan memeriksa data angka untuk memberikan gambaran yang teratur, singkat dan jelas tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

#### 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang memberikan keputusan atau yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencoba mencapai kesimpulan umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Selanjutnya, statistik inferensial lebih bersifat mendalam dan merupakan tingkat lanjut dari statistik deskriptif.



## 2.10 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### 2.11 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga vokasi farmasi dalam penggunaan platform digital untuk pelayanan farmasi anggota PAFI cabang Badung.

